

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi. Bahasa memungkinkan terjadinya interaksi yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut semakin lama menciptakan budaya dalam masyarakat. Disamping sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan demikian melalui bahasa, akan memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk mampu menuangkan pikiran serta perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehubungan dengan penggunaannya tersebut, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Mendengar (meyimak) dan berbicara merupakan ragam bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan ragam bahasa tulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran menulis diarahkan pada kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi. Kegiatan menulis tersebut, meliputi menulis karangan sederhana, parafrase, laporan, teks pidato, dialog, pengumuman, petunjuk, formulir, surat dan ringkasan. Kegiatan menulis lainnya yaitu menulis karya sastra untuk anak. Karya sastra anak tersebut berupa puisi, pantun dan cerita. Hal ini sejalan dengan lampiran 1 Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006

yang dibuat oleh Depdiknas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit karena menulis berarti menyampaikan dan mengembangkan pikiran berupa ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan tulisan ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Keterampilan ilmu pengetahuan dan pembendaharaan kata serta sulitnya menyusun bahasa menjadi faktor utama seseorang mengalami kesulitan dalam menulis. Tata bahasa yang digunakan dalam menulis harus dirangkai dengan teratur sehingga berkesinambungan dan bermakna. Bahasa yang digunakan dalam tulisan dapat berupa bahasa formal maupun bahasa informal tergantung pada jenis tulisan yang akan dibuat. Hal yang terpenting adalah tulisan yang dibuat dapat mengkomunikasikan gagasan dan pesan dari penulis. Secara khusus siswa SD mendapat pembelajaran tentang menulis yakni menulis karangan di kelas V SD. Hal ini terdapat dalam KTSP yang disusun oleh Depdiknas (2006) bahwa Standar Kompetensi) 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis. Kompetensi Dasar 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Untuk melihat sejauh mana siswa dapat menggunakan pilihan kata yaitu dengan menganalisis karangan yang dibuat oleh siswa sendiri. Karangan tersebut berupa karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman siswa. Karangan pengalaman dapat dikategorikan sebagai karangan narasi karena menyampaikan suatu kejadian yang dialami sesuai

dengan urutan waktu dan pengalaman. Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan serangkaian kejadian, tindakan dan keadaan secara berurutan dari awal sampai akhir sesuai dengan urutan waktu. Pemaparan tersebut sejalan dengan pendapat dari Gorys Keraf (2000, hlm.136) narasi adalah salah satu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Bagi siswa SD, menulis karangan dengan bahasa yang baik dan benar sangatlah sulit walaupun berdasarkan pada pengalaman yang dialami. Diperlukan keterampilan menyusun kalimat yang baik sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan, keterampilan memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan menghubungkan kata satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas dan sebagainya. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata dan penyusunan paragraf.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis siswa SD di kelas V masih rendah, dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan refleksi awal di SD Negeri 107828 Aras Panjang khususnya kelas V, terbukti dari 26 siswa dengan siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 14 orang hanya mencapai nilai rata-rata 52.6 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 20 siswa atau 76,92% , sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah 70, sehingga diperoleh hasil siswa belum sempurna dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi diantaranya adalah, siswa masih merasa kesulitan dalam mengembangkan

imajinasinya dalam bentuk tulisan ke dalam sebuah karangan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada untuk belajar, rendahnya kemampuan siswa dalam mencapai kriteria yang telah ditentukan dalam penilaian menulis karangan narasi diantaranya yaitu: ketepatan pemilihan judul yang tidak tepat, relevansi/kesesuaian antara topik dengan isi karangan tidak sesuai, isi karangan tidak jelas dengan judul karangan, organisasi gagasan dalam menulis karangan tidak jelas pola pendahuluan, isi dan penutup, bahasa yang digunakan sulit dimengerti atau tidak bermakna, mekanika penulisan tidak tepat, pembelajaran lebih berusat pada guru, akibatnya ketika guru menugaskan siswa untuk menulis karangan narasi siswa kurang bersemangat untuk mengerjakannya. Oleh karenanya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, guru dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah dengan menggunakan peta pikiran (*mind mapping*). Buzan (2008:4) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah yang akan memetakan pikiran. Sejalan dengan hal tersebut Depoter, dkk. (2005:175-176) mengatakan bahwa *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Mind Mapping biasa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita biasa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat

informasi akan lebih mudah dan bias diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. Peta pikiran yang dibuat siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan dalam tiap diri siswa. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Berikut ini beberapa kelebihan *Mind Mapping* menurut Shoimin (2014: 107) sebagai berikut : (1) cara ini cepat, (2) teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran, (3) proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, (4) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Beberapa keunggulan *Mind Mapping* tersebut telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dan peneliti tertarik menggunakan model *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini perlu dilakukan karena dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, penulis menetapkan judul “*Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 107828 Aras Panjang Tahun Ajaran 2015/2016*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi ke dalam bentuk tulisan karangan narasi masih rendah.
2. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran karangan narasi.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mencapai kriteria yang telah ditentukan dalam penilaian menulis karangan narasi diantaranya yaitu: pemilihan judul, relevansi, isi, organisasi gagasan, bahasa dan mekanika penulisan.
4. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada untuk belajar.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 107828 Aras Panjang T.A. 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 107828 Aras Panjang T.A. 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 107828 Aras Panjang kelas V semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi Siswa :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi .

Bagi Guru:

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru secara bertahap dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi. Di samping itu, dengan melaksanakan penelitian tindakan, masalah yang dihadapi yang tentunya akan sangat membantu bagi perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.
2. Guru menjadi aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Bagi Sekolah:

Membantu melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai bahan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang khususnya pada materi menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia.

Bagi Peneliti:

Menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.

